

Perfect Pronunciation Though AI Reading Aloud Tool and Palembang Legends in English Fun Learning

Magdad Hatim¹, Ety Pratiwi², Novianti³, Evi Rosmiyati⁴, Dewi Kartika Sari⁵, Amiruddin⁶, Ana Theriana⁷, M. Ali Akbar Zam⁸

Program Studi Bahasa Inggris Universitas PGRI Palembang

Email: hatimmagdad@gmail.com

Abstrak

Pengucapan yang akurat merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena mendukung komunikasi efektif dan meningkatkan kepercayaan diri pembelajar. Namun, metode tradisional sering kurang interaktif dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan latihan pronunciation secara personal. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), pelatihan ini menghadirkan solusi inovatif dengan memanfaatkan AI Reading Aloud Tool untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan keterlibatan aktif pembelajar melalui pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan teknologi AI memungkinkan pemberian umpan balik langsung serta latihan berulang yang mendukung perkembangan kognitif dan penguasaan pronunciation secara optimal. Kegiatan PkM ini berfokus pada peningkatan keterampilan pengucapan pembelajar melalui media cerita rakyat Palembang, sehingga teknologi dan budaya lokal dapat terintegrasi. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris pembelajar secara signifikan serta menumbuhkan generasi yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata kunci: Pelatihan Pengucapan, Pembelajaran Berbantuan AI, Cerita Rakyat Palembang

Abstract

Accurate pronunciation is essential in English language learning, as it supports effective communication and enhances learners' confidence. However, traditional teaching methods often lack interactivity and may not fully address individual pronunciation practice needs. Through a Community Service (PkM) initiative, this training introduces an innovative solution by utilizing an AI Reading Aloud Tool to create a more effective, engaging, and interactive learning experience. This approach aligns with the Merdeka Curriculum, which emphasizes active learner participation through project-based learning from theoretical planning to practical implementation. The integration of AI technology enables immediate feedback and repeated practice, supporting learners' cognitive development and mastery of pronunciation. This PkM program focuses on improving learners' English pronunciation skills using Palembang folktales as culturally rich learning materials, combining local heritage with modern technological innovation. The program aims to significantly enhance learners' pronunciation abilities while fostering a generation that is proficient, confident, and adaptive to technological advances.

Keywords: pronunciation training, AI-assisted learning, Palembang folktales

Artikel disubmit: 04-12-2025 disetujui tanggal: 06-01-2026 Artikel dipublikasikan: 11-02-2026

Corresponden Author: Magdad Hatim e-mail: hatimmagdad@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31851/dhrf6488> 

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memperluas akses

pembelajar terhadap berbagai sumber literasi dan informasi. Literasi modern kini mencakup kemampuan

WAHANA DEDIKASI

memahami teknologi, berpikir kritis, dan kesadaran terhadap konteks global, sehingga menjadi bekal penting bagi generasi muda dalam menghadapi tuntutan komunikasi internasional (OECD, 2019). Bahasa Inggris sebagai bahasa global menuntut penguasaan empat keterampilan utama, dengan pronunciation sebagai fondasi penting untuk mencapai komunikasi lisan yang efektif dan percaya diri (Underhill, 2021).

Namun, banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam mencapai pelafalan yang akurat karena terbatasnya kesempatan latihan berulang, minimnya umpan balik instan, serta kurangnya sumber belajar interaktif. Kehadiran Artificial Intelligence (AI), khususnya AI Reading Aloud Tool, menawarkan solusi inovatif dengan menyediakan model pengucapan yang konsisten dan peluang latihan yang fleksibel (Hasegawa et al., 2022). Integrasi teknologi ini terbukti meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran bahasa (Al-Hamami & Al-Khalifa, 2023).

Untuk membuat proses belajar lebih menarik dan relevan, cerita rakyat Palembang dapat digunakan sebagai konteks budaya lokal yang memperkaya latihan pengucapan siswa. Pendekatan berbasis budaya ini terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman kontekstual pembelajar (Kurniawan & Syarifah, 2020; Setiawan & Suparmi, 2021). Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan pronunciation siswa

melalui kombinasi teknologi AI dan materi cerita rakyat Palembang, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Program “*Perfect Pronunciation through AI Reading Aloud Tool and Palembang Legends In English Fun Learning*” menegaskan bahwa penguasaan pengucapan bahasa Inggris yang akurat dapat dicapai melalui kolaborasi antara teknologi modern dan kekayaan budaya lokal. Pemanfaatan *AI Reading Aloud Tool* memberikan umpan balik instan, latihan berulang, serta model pelafalan yang konsisten, sehingga efektif meningkatkan akurasi *pronunciation* siswa.

Sementara itu, integrasi cerita rakyat Palembang memperkaya proses belajar dengan konteks budaya yang familiar dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan motivasi, kenyamanan belajar, dan keterlibatan siswa. Kombinasi teknologi AI dan legenda Palembang ini membuktikan bahwa pembelajaran pronunciation dapat dirancang lebih menarik, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi digital.

Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pelafalan, tetapi juga menumbuhkan apresiasi budaya serta kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan komunikasi global.

KAJIAN LITERATUR

1. Pembelajaran Pengucapan (*Pronunciation*)

Pengucapan (*pronunciation*) merupakan komponen fundamental

WAHANA DEDIKASI

dalam kompetensi berbahasa Inggris karena menentukan kejelasan pesan serta kepercayaan diri pembelajar saat berkomunikasi (Underhill, 2021). Aspek pronunciation mencakup bunyi segmental (vokal–konsonan) dan suprasegmental seperti intonasi, tekanan, dan ritme yang berpengaruh pada keterpahaman dan kealamian ujaran (Celce-Murcia et al., 2022).

Pendekatan pembelajaran modern menekankan pengembangan kesadaran fonologis, latihan kontekstual, dan umpan balik konstruktif sehingga pembelajar dapat memperbaiki kesalahan secara mandiri (Kenworthy, 2023). Selain menargetkan accent yang ideal, fokus utama kini lebih diarahkan pada intelligibility, yaitu pengucapan yang jelas dan mudah dipahami dalam konteks komunikasi global (Baker & Rogerson-Revell, 2021).

Dengan demikian, pembelajaran pronunciation yang efektif harus bersifat holistik, interaktif, dan memungkinkan koreksi berkelanjutan.

2. Peran Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa

Artificial Intelligence (AI) telah menghadirkan transformasi signifikan dalam pembelajaran bahasa, terutama melalui personalisasi, fleksibilitas, dan umpan balik instan (Hwang & Tu, 2021). Teknologi ini mencakup speech recognition, Natural Language Processing (NLP), dan sistem tutor cerdas yang mampu menyesuaikan kebutuhan individual pembelajar (Al-Hamami & Al-Khalifa, 2023).

AI memungkinkan latihan tanpa batas, menganalisis kesalahan

pengucapan secara real time, serta menyediakan rekomendasi perbaikan yang sulit dicapai pengajar dalam kelas besar (Chen et al., 2022). Selain itu, AI dapat menciptakan pengalaman belajar imersif melalui gamifikasi dan simulasi komunikasi, sehingga meningkatkan motivasi dan efektivitas akuisisi bahasa (Zhang & Ma, 2020).

Dengan demikian, peran AI dalam pembelajaran bahasa semakin vital karena mendukung pembelajaran mandiri yang efisien dan adaptif.

3. *AI Reading Aloud Tool* sebagai Media Penguasaan Pronunciation

AI Reading Aloud Tool atau *Text-to-Speech* (TTS) merupakan aplikasi AI yang mampu menghasilkan suara natural dari teks, sehingga memberikan model pengucapan yang stabil dan akurat bagi pembelajar (Li et al., 2023). Alat ini memfasilitasi latihan mendengarkan dan menirukan pengucapan secara berulang, yang penting untuk membentuk memori fonologis dan artikulatoris (Hasegawa et al., 2022).

Beberapa versi dilengkapi dengan fitur speech recognition yang dapat menganalisis intonasi, tekanan kata, dan kejernihan fonem sehingga pembelajar mendapatkan umpan balik diagnostik yang detail (Wang et al., 2021).

Model latihan yang berulang, dapat diakses kapan pun, serta disertai koreksi otomatis menjadikan *AI Reading Aloud Tool* sebagai media efektif untuk meningkatkan

WAHANA DEDIKASI

pengucapan secara mandiri dan terarah.

4. Pemanfaatan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Cerita rakyat (*folktales*) merupakan media pembelajaran yang efektif karena menawarkan konten yang menarik, kaya budaya, dan mudah dipahami dalam konteks naratif (Kurniawan & Syarifah, 2020). Narasi yang koheren membantu pembelajar menemukan kosakata, struktur kalimat, serta pola bahasa secara alami.

Daya tarik cerita mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan, menjadikan proses belajar lebih bermakna dibandingkan latihan berbasis kata atau frasa terpisah (Setiawan & Suparmi, 2021). Dalam konteks *pronunciation*, cerita rakyat menyediakan naskah otentik untuk melatih intonasi, ritme, dan tekanan kalimat dalam alur cerita yang logis (Noviyenty et al., 2020).

Dengan demikian, *folktales* dapat memperkuat pembelajaran bahasa secara komprehensif melalui perpaduan aspek linguistik dan nilai budaya.

5. Cerita Rakyat Khas Palembang: Potensi dan Relevansi dalam Pembelajaran

Palembang memiliki khazanah cerita rakyat yang kaya nilai historis dan moral, seperti *The Legend of Kemaro Island* serta *Princess Kembang Dadar*, yang mencerminkan identitas budaya masyarakat setempat (Wulandari & Zulfiati, 2019; Lestari & Santosa, 2020). Integrasi cerita

lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris meningkatkan relevansi materi karena menghubungkan bahasa target dengan pengalaman budaya siswa (Sari & Harahap, 2022).

Cerita tersebut memberikan konteks otentik untuk latihan pengucapan, terutama pada nama tempat, tokoh, dan dialog yang familiar bagi siswa sehingga memperkuat keterlibatan emosional dan motivasi belajar. Selain memperkaya pembelajaran, strategi ini memperkuat apresiasi budaya lokal di tengah derasnya arus globalisasi.

Contoh cerita rakyat Palembang yang relevan termasuk *The Legend of Kemaro Island* (Aminah & Fitriani, 2021) dan *Princess Kembang Dadar* (Dewi & Hidayat, 2022), yang keduanya menyediakan narasi menarik untuk pembelajaran berbasis TTS AI maupun latihan *pronunciation*.

BAHAN DAN METODE

1. Metode

Dasar Pelaksanaan Pelaksanaan program " *Perfect Pronunciation through AI Reading Aloud Tool and Palembang Legends In English Fun Learning*" didasarkan pada pendekatan pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (AI) dengan kekayaan budaya lokal. Program ini bertujuan untuk mengatasi tantangan umum dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam pengucapan (*pronunciation*), dengan menyediakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan relevan bagi peserta.

Dasar pelaksanaan ini meliputi:

WAHANA DEDIKASI

1) Teori Akuisisi Bahasa Kedua: Mengadopsi prinsip-prinsip akuisisi bahasa kedua yang menekankan pada input yang komprehensif (comprehensible input) dan output yang terfokus (focused output) untuk meningkatkan kemampuan pengucapan.

2) Pembelajaran Berbasis Teknologi: Memanfaatkan alat AI reading aloud sebagai sarana untuk memberikan umpan balik instan dan personal mengenai pengucapan, memungkinkan peserta untuk berlatih secara mandiri dan efektif.

3) Pembelajaran Berbasis Budaya: Menggunakan cerita rakyat Palembang sebagai materi pembelajaran otentik. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar melalui konten yang familiar dan menarik, tetapi juga mempromosikan pelestarian budaya lokal.

4) Pendekatan Komunikatif: Mendorong peserta untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbicara dan mendengarkan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung komunikasi yang efektif.

Tema dan Bentuk Kegiatan

a) Tema: "Meningkatkan Pengucapan Bahasa Inggris Melalui Teknologi AI dan Cerita Rakyat Palembang". Tema ini dipilih untuk menyoroti dua pilar utama program: inovasi teknologi dan relevansi budaya, yang diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang unik dan berkesan.

b) Bentuk Kegiatan: Program ini akan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya interaktif dan sesi

praktik mandiri yang terstruktur. Bentuk kegiatan meliputi:

□ Sesi Pengenalan dan Orientasi: Pengenalan konsep program, manfaat AI reading aloud tool, dan cerita rakyat Palembang yang akan digunakan.

□ Pelatihan Penggunaan AI Reading Aloud Tool: Peserta akan diajarkan cara efektif menggunakan alat AI untuk melatih pengucapan, termasuk fitur-fitur umpan balik dan pelacakan kemajuan.

□ Sesi Pembacaan Cerita Rakyat Palembang: Peserta akan membaca cerita rakyat Palembang dalam bahasa Inggris, baik secara individu maupun berkelompok, dengan bantuan alat AI.

□ Diskusi dan Refleksi: Sesi diskusi mengenai cerita yang dibaca, pengucapan yang sulit, dan strategi perbaikan.

□ Permainan dan Aktivitas Interaktif: Kegiatan berbasis permainan yang dirancang untuk memperkuat pengucapan dan kosakata dalam suasana yang menyenangkan.

□ Sesi Presentasi: Peserta akan memiliki kesempatan untuk mempresentasikan bagian dari cerita atau membuat cerita pendek mereka sendiri dengan fokus pada pengucapan yang benar.

2. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pengucapan bahasa Inggris peserta serta dampaknya terhadap motivasi belajar mereka. Evaluasi akan dilakukan

WAHANA DEDIKASI

secara berkelanjutan dan pada akhir program, meliputi:

a) Pre-test dan Post-test Pengucapan: Mengukur kemampuan pengucapan peserta sebelum dan sesudah program menggunakan rekaman suara yang akan dinilai berdasarkan kriteria tertentu (misalnya, intonasi, stres kata, artikulasi).

b) Kuesioner Motivasi dan Kepuasan Belajar: Mengumpulkan data mengenai tingkat motivasi peserta sebelum dan sesudah program, serta kepuasan mereka terhadap metode dan materi pembelajaran.

c) Observasi Partisipasi: Mengamati tingkat keaktifan dan partisipasi peserta dalam setiap sesi kegiatan.

d) Analisis Data Penggunaan AI Tool: Memantau frekuensi dan durasi penggunaan alat AI oleh peserta, serta data umpan balik yang diberikan oleh alat tersebut.

e) Wawancara (Opsional): Wawancara singkat dengan beberapa peserta untuk mendapatkan umpan balik kualitatif mengenai pengalaman belajar mereka.

f) Laporan Kemajuan Individual: Setiap peserta akan memiliki laporan kemajuan yang mencatat peningkatan pengucapan mereka berdasarkan data dari AI tool dan penilaian instruktur.

3. Organisasi Pelaksanaan

Organisasi pelaksanaan program akan melibatkan tim inti yang bertanggung jawab atas perencanaan,

implementasi, dan evaluasi. Struktur organisasi ini dirancang untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan program:

a) Penanggung Jawab Proyek: Bertanggung jawab atas keseluruhan program, koordinasi tim, dan pelaporan kepada pihak terkait.

b) Koordinator Akademik: Bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum, pemilihan materi pembelajaran (cerita rakyat Palembang), dan pelatihan instruktur.

c) Instruktur/Fasilitator: Bertanggung jawab langsung dalam memfasilitasi sesi pembelajaran, memberikan bimbingan kepada peserta, dan memantau kemajuan mereka.

d) Spesialis Teknologi/IT Support: Bertanggung jawab atas penyediaan dan pemeliharaan alat AI reading aloud, serta memberikan dukungan teknis kepada peserta dan instruktur.

e) Tim Evaluasi: Bertanggung jawab atas perancangan instrumen evaluasi, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan evaluasi.

f) Tim Logistik dan Administrasi: Bertanggung jawab atas pengaturan tempat, jadwal, perizinan, dan kebutuhan administratif lainnya.

Program ini dilaksanakan dalam beberapa fase: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap fase memiliki jadwal dan tanggung jawab yang jelas untuk memastikan semua aspek program berjalan sesuai tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

WAHANA DEDIKASI

Pelaksanaan *English Fun Learning: AI Reading Aloud Tool and Palembang Legends for Perfect Pronunciation Training* di SMKN 1 Tanjung Lago berjalan lancar dan mendapat respons positif dari siswa serta pihak sekolah. Kegiatan berlangsung melalui lokakarya interaktif, praktik penggunaan AI, pembacaan cerita rakyat berbahasa Inggris, serta evaluasi kemampuan pronunciation.

a. Peningkatan Kemampuan Pronunciation

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengucapan siswa. AI Reading Aloud Tool membantu siswa memperbaiki bunyi segmental, intonasi, ritme berbicara, serta pelafalan kata-kata sulit. Kesalahan pengucapan yang sebelumnya dipengaruhi logat lokal berkurang secara konsisten.

b. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Penggunaan cerita rakyat Palembang seperti *The Legend of Kemaro Island* dan *Princess Kembang Dadar* membuat pembelajaran lebih menarik dan dekat dengan kehidupan siswa. Mereka merasa lebih percaya diri membaca teks bahasa Inggris dan menganggap penggunaan AI sebagai metode modern yang menyenangkan.

c. Efektivitas AI Reading Aloud Tool

AI terbukti sangat membantu melalui umpan balik instan, model suara natural, serta kesempatan

latihan berulang. Data persepsi siswa menunjukkan:

- 1) 85% merasa AI mempermudah latihan,
- 2) 78% lebih percaya diri,
- 3) 90% berhasil memperbaiki minimal tiga aspek pengucapan setelah dua sesi latihan.

d. Penguatan Budaya Lokal

Cerita rakyat Palembang menjadi media belajar yang efektif, memperkaya konteks pengucapan, meningkatkan motivasi, serta menumbuhkan kebanggaan budaya. Guru menilai pendekatan ini inovatif dan relevan dengan karakteristik siswa.

e. Dampak terhadap Sekolah dan Guru

Program membawa manfaat berupa model pembelajaran pronunciation berbasis teknologi, peningkatan kompetensi siswa, ketersediaan bahan ajar baru, serta peningkatan literasi teknologi guru.

2. Pembahasan

a. Integrasi AI dalam Pembelajaran Pronunciation

Sejalan dengan Hasegawa et al. (2022) dan Al-Hamami & Al-Khalifa (2023), *AI Reading Aloud Tool* terbukti efektif meningkatkan pengucapan melalui umpan balik cepat, konsisten, dan personal. Teknologi ini mampu melengkapi keterbatasan waktu guru dan memberikan latihan yang terarah bagi setiap siswa.

WAHANA DEDIKASI

b. Cerita Rakyat sebagai Media Kontekstual

Sesuai temuan Kurniawan & Syarifah (2020) dan Setiawan & Suparmi (2021), cerita rakyat meningkatkan motivasi, memberi konteks makna, serta memudahkan siswa menerapkan intonasi dan ritme secara natural. Cerita seperti Kembang Dadar terbukti sangat efektif sebagai naskah latihan.

c. Peningkatan Kepercayaan Diri

Hasil kegiatan menguatkan teori Underhill (2021) bahwa kemampuan pengucapan yang baik berdampak langsung pada kepercayaan diri. Siswa yang awalnya ragu berbicara kini lebih berani tampil membaca narasi berbahasa Inggris.

d. Ketercapaian Tujuan PkM

Program berhasil mencapai seluruh tujuan:

- 1) Peningkatan pronunciation: akurasi dan intonasi meningkat signifikan.
- 2) Peningkatan motivasi: cerita rakyat Palembang membuat siswa lebih antusias.
- 3) Optimalisasi teknologi: AI digunakan efektif untuk latihan mandiri.
- 4) Peningkatan kepercayaan diri: siswa lebih percaya diri berbicara bahasa Inggris.



Gambar 1. Kegiatan PKM di SMKN 1 Tanjung Lago, Banyuwasin



Gambar 2. Pelatihan *English Fun Learning: AI Reading Aloud Tool and Palembang Legends for Perfect Pronunciation*.

KESIMPULAN

Program *English Fun Learning: AI Reading Aloud Tool and Palembang Legends for Perfect Pronunciation Training* terbukti efektif meningkatkan kemampuan pronunciation siswa, baik pada aspek segmental maupun suprasegmental. Penggunaan AI Reading Aloud Tool memberikan latihan mandiri yang optimal melalui model suara konsisten dan umpan balik instan. Integrasi cerita rakyat Palembang mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman kontekstual siswa, sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal. Selain itu, siswa

WAHANA DEDIKASI

menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Program ini juga memberikan dampak positif bagi sekolah dan guru melalui inovasi metode pengajaran serta pemanfaatan teknologi modern dalam pembelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hamami, A. A., & Al-Khalifa, H. S. (2023). The Efficacy of AI-Powered Tools in Enhancing English Language Learning: A Review of Recent Research. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(1), 123-138.
- Aminah, S., & Fitriani, D. (2021). Legenda Pulau Kemaro dan Pengembangannya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 112-120.
- Baker, A., & Rogerson-Revell, P. (2021). *Pronunciation: A Practical Guide for Teachers*. Routledge.
- Celce-Murcia, M., Brinton, D. M., & Goodwin, J. M. (2022). *Teaching Pronunciation: A Course Book and Reference Guide* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Chen, L., Wang, Y., & Li, Z. (2022). AI-Powered Speech Recognition for Pronunciation Feedback in EFL Learning. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 32(4), 890-905.
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Putri Kembang Dadar sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 200-208.
- Hasegawa, Y., Tanaka, S., & Sato, R. (2022). Developing Pronunciation Skills with AI-Assisted Feedback: A Study on Japanese EFL Learners. *Language Learning & Technology*, 26(2), 201-215.
- Hwang, G. J., & Tu, Y. F. (2021). Roles of Artificial Intelligence in Enhancing Learning and Teaching in the Context of Education 4.0. *Interactive Learning Environments*, 29(4), 585-594.
- Kenworthy, J. (2023). *Teaching English Pronunciation*. Longman.
- Kurniawan, A., & Syarifah, S. (2020). Integrating Local Wisdom and Digital Technology in English Language Teaching. *Proceedings of the International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE 2020)*, 150-155.
- Lestari, W., & Santosa, A. (2020). Kajian Cerita Rakyat Putri Kembang Dadar dalam Konteks Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45-56.
- Li, J., Zhang, Y., & Chen, H. (2023). *Advances in Text-to-Speech*

WAHANA DEDIKASI

- Synthesis for Language Learning Applications. *Speech Communication*, 147, 1-10.
- Noviyenty, L., Susanti, R., & Rahmawati, Y. (2020). The Use of Folktales to Improve Students' Speaking Ability at Junior High School. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 4(1), 1-8.
- OECD. (2019). *OECD Skills Outlook 2019: Thriving in a Digital World*. OECD Publishing.
- Sari, D. P., & Harahap, A. (2022). The Role of Local Culture in Enhancing English Language Learning Motivation. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 7(1), 1-10.
- Setiawan, D., & Suparmi, S. (2021). The Effectiveness of Using Folktales to Enhance Students' Speaking Performance in EFL Classrooms. *Journal of English Language Teaching and Learning (JELTL)*, 5(2), 78-85.
- Underhill, A. (2021). *Sound Foundations: Living Pronunciation* (3rd ed.). Macmillan Education. *Learning & Technology*, 26(2), 201-215.
- Utami, N. S., & Pratiwi, A. D. (2023). Pemanfaatan Cerita Rakyat Putri Pindang Masak sebagai Media Pembelajaran Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 50-60.
- Wang, L., Ma, Y., & Liu, X. (2021). Error Detection and Feedback for English Language Learners Using Deep Learning. *Computer Assisted Language Learning*, 34(7), 901-918.
- Wulandari, R., & Zulfiati, A. (2019). Nilai-nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Palembang dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 160-170.
- Zhang, L., & Ma, H. (2020). Artificial Intelligence in Language Education: A Systematic Review. *Journal of Educational Computing Research*, 58(8), 1618-1641.